

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *free cash flow*, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, dapat ditarik kesimpulannya bahwa :

1. Hasil penelitian *free cash flow* berpengaruh kearah yang positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan, dilihat dari variabel *free cash flow* yang nilai $t_{\text{hitung}} 4.888 > 1,665 t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding $\alpha 0,05$. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi cenderung akan meningkatkan hutang perusahaan untuk mengatasi konflik keagenan, karena harus memikirkan dana untuk membayar beban bunga dan biaya pinjaman pokok dari hutang tersebut. Semakin sukses suatu perusahaan kemungkinan akan menggunakan lebih banyak hutang. Perusahaan ini dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Maka perusahaan yang rasional akan menambah hutang jika tambahan hutang dapat meningkatkan laba.

2. Hasil penelitian Struktur Aset berpengaruh kearah negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, nilai $t_{hitung} -9.806 < 1,665 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil di dibanding α 0,05. Artinya jika semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar, perusahaan akan menggunakan aset tetap tersebut sebagai investasi perusahaan sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan akan relatif semakin kecil.
3. Hasil penelitian pertumbuhan perusahaan berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 3.651 > 1,665 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat α 0,05. Artinya Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka penggunaan hutang untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan akan semakin besar. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivitya.
4. Hasil penelitian risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 1.263 < 1,665 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,210 lebih besar dari tingkat α 0,05. Artinya bahwa tingkat risiko bisnis perusahaan merupakan suatu keadaan yang sulit untuk diukur atau ditentukan secara pasti.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel *free cash flow*, struktur aset dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian tidak hanya menggunakan sampel satu sektor *property and real estate* saja akan tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, serta menambah periode penelitian. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang membahas tentang pengaruh *free cash flow*, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang dengan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.